

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Sejak pertama kali peneliti hadir untuk melaksanakan penelitian di Mutawasithoh Al-Jamiatul Islamiah Patani (Selatan Thailand) guna memperoleh data lapangan yang sebanyak-banyaknya yang sesuai dengan fokus penelitian, dan ternyata ini semakin memperkokoh kesadaran bahwa peneliti selaku instrumen penelitian diharuskan memilih sendiri diantara sekian banyak data. Paparan data disini merupakan uraian yang disajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan topik

Paparan data tersebut peneliti peroleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dari banyak data hasil dari penelitian lapangan tersebut dapat peneliti tuliskan paparan data sesuai dengan masing-masing fokus penelitian seperti di bawah ini :

1. Guru Pendidikan Agama Islam Mengelolaan Kelas Di Mutawasithoh Al-Jamiatul Islamiah Patani (Selatan Thailand).

Pengelolaan kelas sangatlah penting karena mempengaruhi proses pembelajaran yang berlangsung. Peran wali kelas dalam pengelolaan kelas sangat mendukung terciptanya kelas yang efektif, efisien, serta menyenangkan

dan menarik siswa untuk belajar lebih serius. Pengelolaan kelas ini menyangkut tentang pengaturan kelas dari segi tata ruangan kelas, pengaturan peserta didik/siswa, pengaturan alat-alat atau media pembelajaran dan sarana prasana yang digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan pernyataan diatas dapat juga kita lihat dari hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah Bapak Nasruddin Hatyidaoh sebagai berikut.

“Untuk seorang guru dalam melakukan pengelolaan kelas sudah cukup maksimal meski demikian ada beberapa guru yang belum maksimal dalam melakukan pengelolaan kelas. Kebijakan yang saya terapkan ialah setiap guru harus mampu dalam melakukan pengaturan kelas, mengatur peserta didik, serta menggunakan media dalam pembelajaran dikelas. Sejauh ini saya melihat beberapa guru telah menggunakan media pembelajaran yang kreatif yang mudah dipahami oleh peserta didik selain itu guru juga sering membentuk pembelajaran yang aktif dengan menggunakan metode-metode kelompok atau aktif learning, dan mengatur meja dan kursi dengan rapi.”¹

Pengelolaan kelas yang bersifat fisik ini berkaitan dengan ketatalaksanaan atau pengaturan kelas yang merupakan ruangan yang dibatasi oleh dinding tempat siswa berkumpul bersama mempelajari segala yang diberikan oleh pengajar dengan harapan bersama mempelajari segala yang bisa berlangsung secara efektif dan efisien.

Selain itu diungkapkan oleh ustadz Abdulloh Abdullatif Selaku ustadz pendidikan agama Islam, bahwa :

“Pengelolaan kelas sangat penting dan harus dilaksanakan oleh seorang guru, dengan ruangan dan alam sekitar kurang bagus juga akan dampak

¹Wawancara dengan ustads Nasruddin Hatyidaoh selaku kepala sekolah di Al-Jamiatul Islamiah Patani (Selatan Thailand) : Senin, 22 Januari 2018.

negatif terhadap siswa. Oleh karena itu, kami sebagai guru pendidikan agama Islam sangat memperhatikan keadaan kelas. Misalnya membuka jendela, membersihkan ruangan dan sebagainya”²

Data di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengelolaan kelas secara fisik diantaranya membuka jendela agar udara segar dapat masuk ke ruangan atau agar ruangan menjadi terang menyalakan lampu listrik, menggeser papan tulis, mengatur meja, dan alat-alat pelajaran.

Pengelolaan kelas yang bersifat non fisik ini berkaitan dengan ketatalaksanaan atau pengaturan kelas yang merupakan ruangan yang dibatasi oleh guru. Disiplin merupakan hal yang penting untuk menjagakan ketertiban peserta didik untuk menyampaikan tujuan belajar.

Selain itu diungkapkan oleh kepala sekolah Bapak Nasruddin Hatyidaoh, bahwa :

“Membuat peraturan disekolah, menggunakan poin-poin dalam peraturan yang sudah ada di buku tata tertib, masukan yang diberikan oleh wali kelas maupun guru mata pelajaran.”³

Selain itu diungkapkan oleh ustadz Nawawi Abdulkhadir Selaku ustadz pendidikan agama Islam, bahwa :

“Kedisiplinan siswa baik tapi kurang maksimal, setiap hari anak-anak sudah tepat berangkat sekolah, berpakaian sesuai dengan aturan sekolah dan mengerjakan tugas dirumah tetapi mungkin ada beberapa anak saja yang kurang disiplin dalam pembelajaran, ketika guru menerangkan

²Wawancara dengan ustadz Abdulloh Abdullatif selaku ustadz sekolah di Al-Jamiatul Islamiah Patani (Selatan Thailand) : Selasa, 23 Januari 2018.

³Wawancara dengan ustads Nasruddin Hatyidaoh selaku kepala sekolah di Al-Jamiatul Islamiah Patani (Selatan Thailand) : Senin, 22 Januari 2018.

ada beberapa siswa yang ngomong sendiri dan keluar masuk tanpa ijin.”⁴

Data di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengelolaan kelas secara non fisik diantaranya adalah disiplin peserta didik. Disiplin adalah hal yang penting untuk menjaga kesetabilan peserta didik dalam kelas supaya mudah dalam mengelola kelas untuk menyampaikan tujuan pembelajaran yang baik.

Guru pendidikan agama Islam memegang peranan penting dalam meningkatkan belajar peserta didik maka seorang guru pendidikan agama Islam harus mempunyai kreativitas yang tinggi untuk menciptakan suasana yang baik dalam proses belajar pembelajaran, kreativitas seorang guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan belajar peserta didik salah satunya dengan cara mengelola kelas, sebagaimana yang diungkapkan oleh ustadz Abbas Waekadir Selaku ustadz pendidikan agama Islam, bahwa :

“Seorang guru pendidikan agama Islam harus mempunyai kreativitas dalam mengelola kelas, pengelolaan kelas yang dilakukan oleh saya terutama dalam segi pengaturan ruang kelas, dimana ruang kelasnya harus membuka jendela agar angin udara segar dapat masuk dalam kelas dan ruangan yang terang dan ruangnya harus bersih supaya siswa dapat menerima ilmu dengan suci dan barakah”⁵

Senada diungkapkan oleh Ustadz Jalaluddin M.Yasin selaku ustadz pendidikan agama Islam, bahwa :

⁴Wawancara dengan ustadz Nawawi Abdulkhadir selaku ustadz sekolah di Al-Jamiatul Islamiah Patani (Selatan Thailand) : Kamis, 25 Januari 2018.

⁵Wawancara dengan ustadz Abbas Waekadir selaku ustadz sekolah di Al-Jamiatul Islamiah Patani (Selatan Thailand) : Kamis, 25 Januari 2018.

“Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru sangat berdampak positif terhadap siswa yang kurang aktif sehingga menjadi aktif. Salah seorang siswa mengungkapkan bahwa pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru membuat anak-anak bertambah semangat belajar”⁶

Data di atas dapat disimpulkan bahwa untuk pengaturan ruangan belajar suatu tempat yang indah dan menyenangkan. Dinding kelas harus dibuat “hidup” dengan proses kerja yang dilakukan anak-anak. Koleksi benda-benda yang menarik dari daerah sekitarnya. Guru harus selalu ingat bahwa setiap benda yang ada dalam kelas itu menyampaikan pesan dan menjadi butir fokal kegiatan belajar. Selain itu kelas harus diusahakan sebagai laboratorium belajar bagi siswa artinya kelas harus menyediakan berbagai sumber belajar.

Sebagai manajer guru bertanggung jawab memelihara lingkungan fisik kelasnya agar senantiasa menyenangkan untuk belajar dan mengarahkan atau membimbing proses-proses intelektual dan sosial di dalam kelasnya. Sehingga guru tidak hanya memungkinkan siswa belajar tetapi juga mengembangkan kebiasaan bekerja dan belajar secara efektif dari kalangan siswa.

Yang berkaitan dengan pengaturan ruangan belajar juga diungkapkan oleh Ustadz Nawawi Abdulkhadir selaku ustadz pendidikan agama Islam, bahwa :

“Pengaturan kelas dapat dilakukan dengan membuka jendela agar udara segar masuk dengan lancar, ruangnya harus bersih dan dinding kelas harus dihiasi dengan benda-benda yang menarik atau koleksi yang

⁶Wawancara dengan ustadz Jalaluddin M.Yasin selaku ustadz sekolah di Al-Jamiatul Islamiah Patani (Selatan Thailand) : Senin, 29 Januari 2018.

berkaitan dengan pembelajaran yang dilukis oleh siswa sendiri dan lain-lain.”⁷

Data di atas dapat menyimpulkan bahwa untuk melancarkan kegiatan belajar pembelajaran dalam ruang kelas harus sebagai ruang yang terang dan ada jendela yang udara sangat dapat masuk dengan lancar, ruang harus bersih dan rapi dan dinding kelas dihiasi oleh koleksi lukis yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan yang menarik bisa berasal dari lukisan siswa sendiri.

Begitu pula ketika mengajar, guru dapat memandang semua siswa kegiatan dalam kegiatan pembelajaran. Ustadz Abdulloh Abdullatif menambahkan bahwa :

“Dusahakan ketika kelas kosong itu jangan sampai tidak diisi apapun. Tapi bisa diisi dengan berbagai materi yang saat itu memang kosong. Selain itu bisa diisi dengan kata-kata mutiara dan hasil-hasil karya peserta didik. Disini kan biasanya diadakan lomba antara kelas, dimana penilaiannya dari kerapian penataan ruang kelas, keindahan dan kebersihan kelas. Disinilah siswa dapat memunculkan kreativitasnya. Selain siswa sendiri yang senang, guru-gurupun juga merasa senang.”⁸

Senada diungkapkan oleh Ustadz Jalaluddin M.Yasin selaku ustadz pendidikan agama Islam, bahwa :

“Dengan keadaan yang kelas yang sangat kreatif dan dihiasi dengan menempelkan kata-kata sehingga ada diantara siswa yang otomatis menghafal kata-kata mutiara yang ditempelkan di dinding itu. Disini kami sebagai guru pendidikan agama Islam sangat bersenang hati karena dengan menghiasi ruangan kelas yang kreatif sehingga terdapat hasil yang baik terhadap guru dan siswa. Selain itu, tempat duduk siswa

⁷Wawancara dengan ustadz Nawawi Abdulkhadir selaku ustadz sekolah di Al-Jamiatul Islamiyah Patani (Selatan Thailand) : Kamis, 25 Januari 2018.

⁸Wawancara dengan ustadz Abdullah Abdullatif selaku ustadz sekolah di Al-Jamiatul Islamiyah Patani (Selatan Thailand) : Selasa, 23 Januari 2018.

juga kami menentukan sesuai dengan prestasi belajar siswa. karena menurut kami tempat duduk bersama teman membawa pengaruh terhadap kegiatan belajar mengajar”⁹

Data di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas sangat penting dan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, tempat duduk siswa guru yang menentukan prestasi belajar siswa, karena tempat duduk bersama teman membawa pengaruh terhadap kegiatan pembelajaran, sehingga guru perlu mengatur bagaimana posisi tempat duduk siswa berdasarkan latar belakang siswa, selain itu Ustadz Nawawi Abdulkhadir menyatakan,

“Perubahan formasi meja dan kursi peserta didik ini mempengaruhi pola interaksi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa lainnya. Dengan perubahan seperti ini maka siswa tidak akan merasa bosan di kelas, karena formasi meja yang monoton seperti yang ditata sebelum-sebelumnya. Namun untuk pengaturannya harus disesuaikan dengan metode yang digunakan guru untuk mengajar, karena guru sering menggunakan metode yang berbeda-beda. Namun berbeda dengan kegiatan pengajaran guru yang sudah membentuk kelas berkelompok dari awal. Disini ketika masuk kelas, kondisi kelas sudah harus berkelompok dan menata formasi mejanya sesuai dengan formasi kelompoknya, agar tidak terlalu menyita banyak waktu hanya untuk mengatur ruangan kelas saja.”¹⁰

Formasi untuk tempat duduk dikelas tergantung dari guru yang akan melaksanakan pengajaran di kelas. Secara umum meja dan kursi di kelas terletak secara sejajar dengan menghadap papan tulis dan posisi guru didepan.

ustadzah Hanan Abbas mengatakan,

⁹Wawancara dengan ustadz Jalaluddin M.Yasin selaku ustadz sekolah di Al-Jamiatul Islamiah Patani (Selatan Thailand) : Senin, 29 Januari 2018.

¹⁰Wawancara dengan ustadz Nawawi Abdulkhadir selaku ustadz sekolah di Al-Jamiatul Islamiah Patani (Selatan Thailand) : Kamis, 25 Januari 2018.

“Biasanya pada saat kegiatan berdiskusi posisi tempat duduk siswa dibuat berkelompok berbentuk huruf U, yang semuanya menghadap ke papan tulis, untuk mempermudah kegiatan siswa berdiskusi di kelas. Biasanya untuk menata meja dan kursi guru memberikan waktu sekitar 10 menit untuk bersiap-siap memulai pelajaran, sehingga waktu pelajaran siswa sudah sangat siap dan tidak bingung sendiri dengan penataan tempat duduk.”¹¹

Sebenarnya pengaturan dari posisi tempat duduk siswa disesuaikan dengan kebutuhan pengajaran di kelas. Dari kegiatan tersebut guru memberikan sedikit waktu kepada siswa untuk mempersiapkan kondisi belajar individu maupun kelompok di kelas. Karena posisi tempat duduk berpengaruh terhadap kondisi siswa, disini guru juga harus bisa memahami karakter siswa agar siswa yang mengalami kesulitan melihat jarak jauh atau kesulitan mendengarkan penjelasan dari guru bisa ditempatkan di tempat yang paling depan. Selain itu guru tiap kali diawal mengajar memberikan saran kepada siswa agar ketika duduk punggung dalam keadaan tegak. Tempat duduk yang nyaman dapat mengurangi timbulnya rasa malas dan mengantuk dari siswa, sehingga siswa bisa berkonsentrasi untuk belajar.

Dalam perannya sebagai pengelolaan kelas, guru hendaknya mampu mengelola kelas di Mutawasithoh Al-Jamiatul Islamiah Patani (Selatan Thailand) menjadi sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan

¹¹Wawancara dengan ustazah Hanan Abbas selaku ustadz sekolah di Al-Jamiatul Islamiah Patani (Selatan Thailand) : Senin, 29 Januari 2018.

pendidikan. Pengawasan terhadap belajar lingkungan itu turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik. Lingkungan yang baik yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.

2. Guru Pendidikan Agama Islam Memotivasi Peserta Didik Di Mutawasithoh Al-Jamiatul Islamiah Patani (Selatan Thailand).

Guru pendidikan Agama Islam di Mutawasithoh Al-Jamiatul Islamiah Patani (Selatan Thailand) memotivasi kelas belajar motivasi sangat diperlukan oleh pelajar didik, pelajar didik yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar, maka memberikan motivasi kepada pelajar didik yang mau meningkatkan belajarnya. Motivasi akan mempengaruhi tidak hanya terbatas pada belajarnya saja, juga pada tingkah lakunya. Belajar secara aktif, efisien dan efektif merupakan realita dari adanya minat dan perhatian pelajar dalam belajar. Motivasi sangat penting merangsang kegairahan dan kemauan pelajar untuk belajar tidak hanya dalam proses pembelajaran di kelas. Akan tetapi disetiap aktifitas dalam belajar yang dilakukan di luar sekolah, termasuk kegiatan belajar di rumah harus ada motivasi belajar.

Hal ini sesuai dengan pendapat salah seorang kepala sekolah Ustadz Nasruddin Hatyidaoh di Mutawasithoh Al-Jamiatul Islamiah Patani (Selatan Thailand) yang menyatakan bahwa :

“Motivasikan siswa sangat besar dalam proses pembelajaran di sekolah. Karena itu, setiap guru tidak terkecuali. Guru pendidikan agama Islam harus mampu mendorong timbulnya motivasi terutama motivasi belajar sehingga pelajar dapat memperoleh prestasi belajar yang memadai. Motivasi belajar menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar pelajar. Dalam aktifitas belajar bagi seorang pelajar akan sulit mencapai prestasi dan mendapatkan nilai yang optimal tanpa adanya motivasi dari seorang guru dan keluarganya.”¹²

Penuturan seorang guru di atas mengindikasikan bahwa keberhasilan belajar yang optimal dapat tercapai jika kegiatan belajar dilakukan secara serius, sungguh-sungguh dan penuh semangat. Motivasi belajar merupakan suatu sifat kejiwaan seseorang menimbulkan rasa semangat dan dorongan dari dalam hati nurani seseorang untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi ini muncul atas adanya pengaruh baik pengaruh dari luar diri seseorang maupun pengaruh yang datang dalam diri seseorang itu. Pembangkitan motivasi belajar siswa di Mutawasithoh Al-Jamiatul Islamiah Patani (Selatan Thailand) sangatlah penting dan merupakan sesuatu yang sangat esensial dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar merupakan bagian integral yang tidak dapat terpisahkan dengan kegiatan belajar siswa di Mutawasithoh Al-Jamiatul Islamiah Patani (Selatan Thailand). Terwujudnya motivasi belajar bagi siswa menunjukkan bahwa proses pembelajaran di Mutawasithoh Al-Jamiatul Islamiah Patani (Selatan Thailand). Hal ini sesuai dengan pendapat salah seorang Ustadz Abdulloh Abdullatif yang menyatakan bahwa :

¹²Wawancara dengan ustadzah Nasruddin Hatyidaoh selaku kepala sekolah di Al-Jamiatul Islamiah Patani (Selatan Thailand) : Senin, 22 Januari 2018.

“Pada hakikatnya pelaksanaan dan perwujudan motivasi belajar bagi siswa di sekolah ini sudah sesuai kebutuhan, dorongan, motivasi dan minat yang ada pada diri siswa sehingga belajar mereka berjalan dengan baik.”¹³

Senada diungkapkan oleh Ustadz Nawawi Abdulkhadir mengatakan bahwa :

“Tugas kami tidak hanya pendidik saja, akan tetapi ada tugas yang lebih besar diperlu dikuasai guru adalah memotivasikan siswa agar kegiatan belajar mengajar terlaksana dengan baik”¹⁴

Data di atas dapat disimpulkan bahwa seorang guru tidak hanya mendidik dan mengajar saja, melainkan sangat banyak dan saling berkaitan. Mengenai masalah motivasi tentunya sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, disini peran guru sangat diharapkan mampu membuat anak untuk terdorong bersemangat dalam belajar. Sehingga hasil yang diperoleh menjadi baik dan memuaskan. Adapun keadaan motivasi belajar para siswa di Mutawasithoh Al-Jamiatul Islamiah Patani (Selatan Thailand) dapat dikatakan belum maksimal.

Dengan keadaan yang demikian, maka kepala sekolah ustadz Nasruddin Hatyidaoh di Mutawasithoh juga turut andil dalam meningkatkan motivasi para siswa melalui berbagai hal, diantaranya adalah sebagaimana pernyataannya

¹³Wawancara dengan ustadz Abdulloh Abdullatif selaku ustadz sekolah di Al-Jamiatul Islamiah Patani (Selatan Thailand) : Selasa, 23 Januari 2018.

¹⁴Wawancara dengan ustadz Nawawi Abdulkhadir selaku ustadz sekolah di Al-Jamiatul Islamiah Patani (Selatan Thailand) : Kamis, 25 Januari 2018.

“Semua guru harus selalu untuk memotivasi siswa untuk selalu belajar... seperti menyuruh atau menyarankan guru untuk selalu memberi tugas di rumah pada siswa, mengikutkan guru untuk mengikuti seminar ataupun pelatihan pendidikan sehingga akan meningkatkan kualitas dalam mengajar”.¹⁵

Secara keseluruhan memang dikatakan belum maksimal, seperti yang diungkapkan oleh Ustadz Jalaluddin M.Yasin bahwa :

“Respon anak 75% memperhatikan, sebagiannya ada yang tidak memperhatikan seperti mengantuk, bicara sendiri, dan cuek terhadap pelajaran”.¹⁶

Sebagai bentuk penanganan kurangnya motivasi belajar siswa, pastinya disediakan beberapa alternatif dan strategi dalam mengatasi hal tersebut. Terutama bagi guru pendidikan agama Islam yang dinilai mempunyai jam lebih sedikit ditiap kelasnya, sehingga dengan minimnya jam mengajar guru pendidikan agama Islam dalam menyiapkan segala sesuatunya agar peran yang dimainkannya mampu meningkatkan motivasi belajar para siswa.

Senada diungkapkan oleh Ustadz Abdulloh Abdullatif yang menyatakan bahwa :

”Walaupun peran guru belum maksimal dalam memotivasikan siswa, minimal kami sudah berusaha memotivasikan siswa. Karena seperti yang kita ketahui bahwa tugas guru tidak hanya mentransferkan ilmu

¹⁵Wawancara dengan ustas Nasruddin Hatyidaoh selaku kepala sekolah di Al-Jamiatul Islamiah Patani (Selatan Thailand) : Senin, 22 Januari 2018.

¹⁶Wawancara dengan ustadz Jalaluddin M.Yasin selaku ustadz sekolah di Al-Jamiatul Islamiah Patani (Selatan Thailand) : Senin, 29 Januari 2018.

pengetahuan saja melainkan ada tugas dan beban yang lebih besar salah satunya adalah memotivasikan siswa”¹⁷

Data di atas dapat disimpulkan bahwa peran seorang guru tidak hanya mendidik dan mengajar saja, melainkan sangat banyak dan saling berkaitan. Mengenai masalah motivasi tentunya sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, disini peran guru sangat diharapkan mampu membuat anak untuk terdorong bersemangat dalam belajar. Sehingga hasil yang diperoleh menjadi baik dan memuaskan. Adapun keadaan motivasi belajar para siswa di Mutawasithoh Al-Jamiatul Islamiah Patani (Selatan Thailand) dapat dikatakan belum maksimal, sebagaimana ungkapan oleh Ustadz Abbas Waekadir yakni :

“Belum maksimal, tapi sebagian besar sudah memiliki motivasi yang baik karena sekolah Al-Jamiatul Islamiah Patani (Selatan Thailand) memiliki prestasi yang baik pula ditingkat kecamatan, kabupaten bahkan sampai tingkat provinsi”.¹⁸

Dengan keadaan yang demikian, maka kepala sekolah ustadz Nasruddin Hatyidaoh juga berperan aktif dalam meningkatkan motivasi para siswa melalui berbagai hal, diantaranya adalah sebagaimana pernyataannya :

“Semua guru harus selalu untuk memotivasi siswa untuk selalu belajar... seperti menyuruh atau menyarankan guru untuk selalu memberi tugas di rumah pada siswa, mengikutkan guru untuk mengikuti seminar ataupun pelatihan pendidikan sehingga akan meningkatkan kualitas dalam mengajar.”¹⁹

¹⁷Wawancara dengan ustadz Abdulloh Abdullatif selaku ustadz sekolah di Al-Jamiatul Islamiah Patani (Selatan Thailand) : Selasa, 23 Januari 2018.

¹⁸Wawancara dengan ustadz Abbas Waekadir selaku ustadz sekolah di Al-Jamiatul Islamiah Patani (Selatan Thailand) : Kamis, 25 Januari 2018.

¹⁹Wawancara dengan ustadz Nasruddin Hatyidaoh selaku kepala sekolah di Al-Jamiatul Islamiah Patani (Selatan Thailand) : Senin, 22 Januari 2018.

Sebagai bentuk penanganan kurangnya motivasi belajar siswa, pastinya disediakan beberapa alternatif dan strategi dalam mengatasi hal tersebut. Terutama bagi guru PAI yang dinilai mempunyai jam lebih sedikit ditiap kelasnya, sehingga dengan minimnya jam mengajar guru PAI dalam menyiapkan segala sesuatunya agar peran yang dimainkannya mampu meningkatkan motivasi belajar para siswa. Dalam penelitian ini didapatkan bahwa peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di Mutawasithoh Al-Jamiatul Islamiah Patani (Selatan Thailand). Bandar Kab. Batang ditandai dengan beberapa langkah diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Membimbing

Dikatakan sebagai pembimbing yakni jika mampu dalam pengerjaan tugas yang diembannya dengan memperlakukan siswanya secara respek dan dipenuhi dengan kasih sayang, termasuk juga dalam membimbing siswa kearah yang baik seperti yang diungkapkan oleh Ustadz Hanan Abbas bahwa :

“Ya selaku guru kan mengarahkan pada hal yang positif, ya seperti meminjami buku bacaan, mengunjungi perpustakaan, memberi tugas mandiri, merangkum isi materi yang diajarkan”²⁰

Senada diungkapkan oleh Ustadz Abbas Waekadir beliau mengungkapkan bahwa :

²⁰Wawancara dengan ustadz Hanan Abbas selaku ustadz sekolah di Al-Jamiatul Islamiah Patani (Selatan Thailand) : Senin, 29 Januari 2018.

“ Sebagian besar siswa dan siswi mengikuti apa yang disampaikan oleh guru. Di sini sangat jelas bahwa guru sudah berhasil memotivasi siswa”²¹

Data di atas dapat disimpulkan bahwa Seorang guru harus bersifat fleksibel dengan kondisi anak dan situasi kelas yakni dengan menyesuaikan sistem pengajaran yang digunakan agar siswa tidak menjadi kaku dan menjenuhkan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz Jalaluddin M.Yasin bahwa :

“Misalnya karena faktor cuaca apalagi waktu siang kan hawanya sudah gerah dan ngantuk ya saya mengajar dengan diselingi guyonan (lucu) supaya anak tidak jenuh. Apabila terdapat siswa yang kurang bersemangat dalam belajar kami arahkan semua untuk bertepuk tangan dan menyanyikan bersama-sama agar kegiatan belajar mengajar bisa berjalan dengan lancar.”²²

Data di atas dapat disimpulkan bahwa seorang guru selalu bersedia membimbing dengan sepenuh hati ketika dalam praktek sholat, dengan kondisi siswa yang sangat aktif ingin mempraktekkannya, kemudian KH mengajak para siswa menuju ke mushola 12 yang bertujuan agar secara keseluruhan siswa dapat praktek secara nyaman ditempat yang luas.

2. Memberikan Nasihat

Hal ini sesuai dengan pernyataan SS yakni bahwa dalam meningkatkan motivasi siswa untuk belajar guru memberikan nasehat,

²¹Wawancara dengan ustadz Abbas Waekadir selaku ustadz sekolah di Al-Jamiatul Islamiah Patani (Selatan Thailand) : Kamis, 25 Januari 2018.

²²Wawancara dengan ustadz Jalaluddin M.Yasin selaku ustadz sekolah di Al-Jamiatul Islamiah Patani (Selatan Thailand) : Senin, 29 Januari 2018.

memberi tugas PR, mengecek, memberi nilai.¹³ Peran guru PAI sama halnya dalam hal meningkatkan motivasi belajar siswa, diantaranya dengan pemberian materi yang jelas juga mengandung hikmah dan nasihat sebagaimana KH dalam materi sholat menyampaikan point utama dalam sholat yang kemudian menjadikan siswa termotivasi untuk giat belajar dan aktif.

3. Menguasai materi

Sebagai seorang guru senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang diajarkannya dan kemudian mengembangkannya untuk meningkatkan kemampuan yang dimilikinya, yang dimana hal ini sangat menentukan hasil belajar para siswa. Sebagaimana dalam mengajarkan pelajarannya pada siswa, dinilai cukup berkompeten dan menguasai pelajaran yang diampunya. Hal ini bisa dilihat saat peneliti mengamati penyampaian materi sholat pada siswa yang kemudian menghasilkan adanya spirit dalam diri siswa menjadi aktif yang hampir semua siswa menginginkan ikut berpartisipasi menjadi peraga dalam praktek sholat.

4. Mengelola Kelas

Dalam rangka mencapai hasil belajar yang maksimal, diperlukan adanya pengelolaan kelas yang baik. karena dengan hal ini diharapkan materi yang disampaikan mampu diserap oleh para siswa. Adapun dalam

hal ini juga melakukan hal yang sama yakni mengelola kelas seperti yang dikatakannya Ustadz Rusni Toiyib bahwa :

“Pengelolaan kelas kan sangat penting sehingga apabila gaduh ya perlu diatur dan diawasi, agar kegiatan belajar mengajar dikelas itu bisa terarah sesuai tujuan, ya maklum lah kalo ribut karena kan di SD rata-rata anaknya belum mapan dan ego anak cenderung suka bermain.”²³

5. Sebagai Mediator dan Fasilitator

Sebagai seorang guru yang memiliki pengetahuan dan pemahaman, KH juga berupaya untuk lebih mengefektifkan pembelajarannya dengan mengusahakan adanya media sebagai alat komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, KH juga mengupayakan adanya fasilitas guna menunjang mencapai tujuan, sebagaimana ungkapan KH berkaitan hal ini yaitu :

“Dalam pembelajaran saya sering menggunakan media atau alat peraga, contoh materi baca Al-quran bisa menggunakan jazz amma dan Al-Quran, materi wudhu dengan gambar dan praktek langsung, materi kisah nabi dengan gambar peta Jazirah Arab, kartu huruf hijaiyah, proyektor.”

6. Melakukan Evaluasi

Bagi KH mengevaluasi adalah yang paling utama, baik dari segi sikap para siswa juga dari hasil tugas yang diberikan. Dengan evaluasi ini KH

²³Wawancara dengan ustadz Rusni Toiyib selaku ustadz sekolah di Al-Jamiatul Islamiah Patani (Selatan Thailand) : Rabu, 7 Februari 2018.

mampu mengetahui kemampuan siswa serta kondisi motivasi belajar siswa. Sebagaimana ungkapan KH bahwa :

“Biasanya juga ada ulangan dengan hasil tugas serta gelagat siswa saat mengerjakan ulangan pun kelihatan siswa yang kurang menguasai materi dan yang motivasi belajarnya kurang.”

Demikian uraian hasil data penelitian yang diperoleh mengenai peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di Mutawasithoh Al-Jamiatul Islamiah Patani (Selatan Thailand).

3. Guru Pendidikan Agama Islam Mengevaluasi Pembelajaran Peserta Didik Di Mutawasithoh Al-Jamiatul Islamiah Patani (Selatan Thailand).

Penelitian evaluasi ini ditujukan untuk memberikan informasi tentang apa yang terjadi yang merupakan kondisi nyata mengenai proses belajar mengajar ekstrakurikuler menjadi di Al-Jamiatul Islamiah Patani (Selatan Thailand). Hasil pengumpulan data yang diperoleh berdasarkan observasi, dokumentasi, dan wawancara dapat disajikan data hasil penelitian berupa diskripsi presentatif dan interpretasi data. Hasil penelitian evaluasi mengenai proses belajar mengajar ini akan didiskripsikan menurut komponen indikator. Dalam wawancara dengan kepala sekolah ustadz Nasruddin Hatyidaoh maka menyampaikan adalah :

“Untuk proses belajar mengajar, dijabarkan bahwa evaluasi itu ada evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses belajar. Evaluasi hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu, tujuannya adalah untuk melihat sejauh mana siswa menguasai apa yang diajarkan guru. Sedangkan evaluasi proses

belajar upaya pemberian nilai terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam pembelajaran, bertujuan untuk melihat sejauh mana keefektifan dan efesiennya dalam proses belajar mengajar. Antara penilaian hasil dan proses saling berkaitan satu sama lain, karena hasil merupakan akibat dari proses.”²⁴

Senada diungkapkan oleh Ustadz Abdulloh Abdullatif beliau mengungkapkan bahwa

“Mengevaluasi hasil belajar siswa sangat penting karena kita sebagai guru bisa mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa terhadap pelajaran yang disampaikan”²⁵

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Mutawasithoh Al-Jamiatul Islamiah Patani (Selatan Thailand) dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap pengolahan hasil evaluasi pembelajaran. Dalam tahap perencanaan, guru PAI Mutawasithoh Al-Jamiatul Islamiah Patani (Selatan Thailand) seorang guru sudah secara maksimal melakukan kegiatan perencanaan evaluasi. Kegiatan perencanaan dilakukan sebagai pedoman dalam mengevaluasi kemampuan siswa setelah dilakukan proses pembelajaran. Untuk dalam wawancara dengan seorang ustadz Jalaluddin M.Yasin maka menyampaikan adalah :

“Dalam proses pelaksanaan evaluasi pembelajaran guru PAI Mutawasithoh Al-Jamiatul Islamiah Patani (Selatan Thailand). mencakup tiga hal yang harus dievaluasi yaitu ranah afektif, kognitif, dan psikomotor. Selain itu di Mutawasithoh Al-Jamiatul Islamiah Patani (Selatan Thailand) penilain proses dan hasil belajar

²⁴Wawancara dengan ustad Nasruddin Hatyidaoh selaku kepala sekolah di Al-Jamiatul Islamiah Patani (Selatan Thailand) : Senin, 22 Januari 2018.

²⁵Wawancara dengan ustadz Abdulloh Abdullatif selaku ustadz sekolah di Al-Jamiatul Islamiah Patani (Selatan Thailand) : Selasa, 23 Januari 2018.

menggunakan tiga jenis penilaian yaitu penilain formatif, sumatif, dan penempatan. Proses pengolahan hasil evaluasi yang dilakukan guru PAI Mutawasithoh Al-Jamiatul Islamiah Patani (Selatan Thailand) sudah baik. Kegiatan pengolahan hasil evaluasi yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data sejauh mana kemampuan siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Nilai yang diperoleh siswa digunakan untuk mengisi rapot dan akan dilaporkan kepada siswa pada akhir semester.”²⁶

Senada diungkapkan oleh ustadz Nawawi Abdulkhadir beliau mengungkapkan bahwa :

“Guru PAI di Mutawasithoh Al-Jamiatul Islamiah Patani (Selatan Thailand) mengevaluasi mencakup tiga hal yaitu afektif, kognitif, dan psikomotor. Dan menggunakan tiga jenis penilaian yaitu penilaian formatif, sumatif, dan penempatan. Nilai yang diperoleh siswa kami gunakan untuk mengisi rapot dan akan laporkan kepada siswa/wali siswa”²⁷

Proses belajar mengajar pada dasarnya adalah interaksi yang terjadi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru sebagai pengarah dan pembimbing, sedang siswa sebagai orang yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar, maka guru bertugas melakukan suatu kegiatan yaitu penilaian atau evaluasi atas ketercapaian siswa dalam belajar. Selain memiliki kemampuan untuk menyusun bahan pelajaran dan keterampilan menyajikan bahan untuk mengkondisikan keaktifan belajar siswa, guru diharuskan memiliki kemampuan mengevaluasi ketercapaian

²⁶Wawancara dengan ustadz Jalaluddin M.Yasin selaku ustadz sekolah di Al-Jamiatul Islamiah Patani (Selatan Thailand) : Senin, 29 Januari 2018.

²⁷Wawancara dengan ustadz Nawawi Abdulkhadir selaku ustadz sekolah di Al-Jamiatul Islamiah Patani (Selatan Thailand) : Kamis, 25 Januari 2018.

belajar siswa, karena evaluasi merupakan salah satu komponen penting dari kegiatan belajar mengajar.

Untuk memperoleh keputusan tersebut maka diperlukanlah sebuah proses evaluasi dalam pembelajaran atau yang disebut juga dengan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran adalah evaluasi terhadap proses belajar mengajar. Secara sistemik, evaluasi pembelajaran diarahkan pada komponen-komponen sistem pembelajaran yang mencakup komponen raw input, yakni perilaku awal (entry behavior) siswa, komponen input instrumental yakni kemampuan profesional guru atau tenaga kependidikan, komponen kurikulum (program studi, metode, media), komponen administratif (alat, waktu, dana); komponen proses ialah prosedur pelaksanaan pembelajaran; komponen output ialah hasil pembelajaran yang menandai ketercapaian tujuan pembelajaran.

B. Temuan Penelitian

Dari seluruh data yang penulis kumpulkan data dari lapangan dan telah penulis sajikan, hasil penelitian mengenai Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Belajar Peserta Didik Di Mutawasithoh Al-Jamiatul Islamiah Patani (Selatan Thailand) yaitu :

1. Guru Pendidikan Agama Islam Mengelolaan Kelas Di Mutawasithoh Al-Jamiatul Islamiah Patani (Selatan Thailand).

Guru Pendidikan Agama Islam mengelola kelas di Mutawasithoh Al-Jamiatul Islamiah Patani (Selatan Thailand) melakukan dengan mengatur fisik ruang pembelajaran dan lingkungan belajar siswa di sekolah meliputi

segala sesuatu yang berhubungan dengan ruang belajar siswa di kelas, pengaturan ruang belajar dapat dilakukan dengan menata pencahayaan, warna, pengaturan meja dan kursi, kebersihan dan keindahan, papan tulis, pajanganpajangan yang ada di kelas dan lain sebagainya yang kesemuanya mendukung proses belajar. Pengaturan ruang belajar agar menjadi tempat yang kondusif bagi peserta didik, antara lain :

- a. Memelihara kebersihan dan keindahan semua barang yang ada di kelas agar ruang kelas menjadi nyaman pada saat proses pembelajaran.
- b. Mengisi kelas dengan berbagai sumber belajar, media, kata-kata mutiara, dan hasil-hasil karya peserta didik, yang mempunyai nilai pendidikan.
- c. Penataan posisi tempat duduk dengan mempertimbangkan karakteristik individu siswa itu sendiri. Selain itu penataan posisi duduk juga tergantung dari metode yang diterapkan guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Guru pendidikan agama Islam memegang peranan penting dalam meningkatkan belajar peserta didik maka seorang guru pendidikan agama Islam harus mempunyai kreativitas yang tinggi untuk menciptakan suasana yang baik dalam proses belajar pembelajaran, kreativitas seorang guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan belajar peserta didik salah satunya dengan cara pengelolaan kelas, sebagaimana yang diungkapkan oleh selaku guru pendidikan agama Islam, bahwa seorang guru pendidikan agama Islam harus mempunyai kreativitas dalam pengelolaan kelas, pengelolaan kelas yang dilakukan oleh saya terutama dalam segi pengaturan ruang kelas,

dimana ruang kelasnya harus membuka jendela agar angin udara segar dapat masuk dalam kelas dan ruangan yang terang dan ruangnya harus bersih supaya siswa dapat menerima ilmu dengan suci dan barakah

Untuk pengaturan ruangan belajar suatu tempat yang indah dan menyenangkan. Dinding kelas harus dibuat “hidup” dengan proses kerja yang dilakukan pelajar. Koleksi benda-benda yang menarik dari daerah sekitarnya. Guru harus selalu ingat bahwa setiap benda yang ada dalam kelas itu menyampaikan pesan dan menjadi butir fokal kegiatan belajar. Selain itu kelas harus diusahakan sebagai laboratorium belajar bagi siswa artinya kelas harus menyediakan berbagai sumber belajar.

Sebagai manajer guru bertanggung jawab memelihara lingkungan fisik kelasnya agar senantiasa menyenangkan untuk belajar dan mengarahkan atau membimbing proses-proses intelektual dan sosial di dalam kelasnya. Sehingga guru tidak hanya memungkinkan siswa belajar tetapi juga mengembangkan kebiasaan bekerja dan belajar secara efektif dari kalangan siswa, berkaitan dengan pengaturan ruangan belajar juga diungkapkan oleh selaku guru pendidikan agama Islam, bahwa pengaturan kelas dapat dilakukan dengan membuka jendela agar udara segar masuk dengan lancar, ruangnya harus bersih dan dinding kelas harus dihiasi dengan benda-benda yang menarik atau koleksi yang berkaitan dengan pembelajaran yang dilukis oleh siswa sendiri dan lain-lain.

Dalam berkaitan dengan pengaturan ruang kelas maka dapat menyimpulkan bahwa untuk melancarkan kegiatan belajar pembelajaran dalam ruang kelas harus sebagai ruang yang terang dan ada jendela yang udara segar dapat masuk dengan lancar, ruang harus bersih dan rapi dan dinding kelas dihiasi oleh koleksi lukis yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan yang menarik bisa berasal dari lukisan siswa sendiri.

Pengelolaan kelas sangatlah penting karena mempengaruhi proses pembelajaran yang berlangsung. Peran wali kelas dalam pengelolaan kelas sangat mendukung terciptanya kelas yang efektif, efisien, serta menyenangkan dan menarik siswa untuk belajar lebih serius. Pengelolaan kelas ini menyangkut tentang pengaturan kelas dari segi tata ruangan kelas, pengaturan peserta didik/siswa, pengaturan alat-alat atau media pembelajaran dan sarana prasarana yang digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Guru Pendidikan Agama Islam Memotivasi Peserta Didik Di Mutawasithoh Al-Jamiatul Islamiah Patani (Selatan Thailand)

Untuk guru pendidikan Agama Islam memotivasi kelas belajar di Mutawasithoh Al-Jamiatul Islamiah Patani (Selatan Thailand) seperti yang diketahui bahwa peran seorang guru tidak hanya mendidik dan mengajar saja, melainkan sangat banyak dan saling berkaitan. Mengenai masalah motivasi tentunya sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, disini peran guru sangat diharapkan mampu membuat pelajar untuk terdorong bersemangat dalam belajar. Sehingga hasil yang diperoleh menjadi baik dan memuaskan.

Adapun keadaan motivasi belajar para siswa di Mutawasithoh Al-Jamiatul Islamiah Patani (Selatan Thailand) dapat dikatakan belum maksimal.

Sebagai bentuk penanganan kurangnya motivasi belajar siswa, pastinya disediakan beberapa alternatif dan strategi dalam mengatasi hal tersebut. Terutama bagi guru PAI yang dinilai mempunyai jam lebih sedikit ditiap kelasnya, sehingga dengan minimnya jam mengajar guru PAI dalam menyiapkan segala sesuatunya agar peran yang dimainkannya mampu meningkatkan motivasi belajar para siswa. Dalam penelitian ini didapatkan bahwa peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di Mutawasithoh Al-Jamiatul Islamiah Patani (Selatan Thailand) ditandai dengan beberapa langkah diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Membimbing

Dikatakan sebagai pembimbing yakni jika mampu dalam pengerjaan tugas yang diembannya dengan memperlakukan siswanya secara respek dan dipenuhi dengan kasih sayang, termasuk juga dalam membimbing siswa kearah yang baik seperti yang diungkapkan oleh sebagai guru PAI

2. Memberikan Nasihat

Hal ini sesuai dengan pernyataan SS yakni bahwa dalam meningkatkan motivasi siswa untuk belajar guru memberikan nasehat, memberi tugas PR, mengecek, memberi nilai.¹³ Peran guru PAI sama halnya dalam hal meningkatkan motivasi belajar siswa, diantaranya dengan pemberian materi yang jelas juga mengandung hikmah dan nasihat sebagaimana KH

dalam materi sholat menyampaikan point utama dalam sholat yang kemudian menjadikan siswa termotivasi untuk giat belajar dan aktif.

3. Menguasai materi

Sebagai seorang guru senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang diajarkannya dan kemudian mengembangkannya untuk meningkatkan kemampuan yang dimilikinya, yang dimana hal ini sangat menentukan hasil belajar para siswa. Sebagaimana dalam mengajarkan pelajarannya pada siswa, dinilai cukup berkompeten dan menguasai pelajaran yang diampunya. Hal ini bisa dilihat saat peneliti mengamati penyampaian materi sholat pada siswa yang kemudian menghasilkan adanya spirit dalam diri siswa menjadi aktif yang hampir semua siswa menginginkan ikut berpartisipasi menjadi peraga dalam praktek sholat.

4. Mengelola Kelas

Dalam rangka mencapai hasil belajar yang maksimal, diperlukan adanya pengelolaan kelas yang baik. karena dengan hal ini diharapkan materi yang disampaikan mampu diserap oleh para siswa. Adapun dalam hal ini juga melakukan hal yang sama yakni mengelola kelas.

5. Sebagai Mediator dan Fasilitator

Sebagai seorang guru yang memiliki pengetahuan dan pemahaman, KH juga berupaya untuk lebih mengefektifkan pembelajarannya dengan mengusahakan adanya media sebagai alat komunikasi dalam kegiatan

belajar mengajar. Selain itu, KH juga mengupayakan adanya fasilitas guna menunjang mencapai tujuan.

6. Melakukan Evaluasi

Bagi KH mengevaluasi adalah yang paling utama, baik dari segi sikap para siswa juga dari hasil tugas yang diberikan. Dengan evaluasi ini KH mampu mengetahui kemampuan siswa serta kondisi motivasi belajar siswa.

7. Melakukan Inovasi

Berkaitan dengan hal ini, guru harus lebih jeli dalam menggunakan metode. Sebab untuk menyampaikan materi dan agar mampu diserap oleh siswa, guru harus paham dengan metode apa yang akan digunakan saat kegiatan proses belajar mengajar utamanya adalah mempersiapkan rencana pembelajaran yang dibuatnya dalam bentuk RPP seperti ungkapan KH yaitu biasanya saya mempersiapkan RPP yang dibuat jauh-jauh hari. Jadi ketika saya hendak mengajar cukup membuka ulang untuk mengingat kembali mengenai KD-SK nya, indikatornya, metodenya saat pembelajaran. Setiap pergantian materi KH melakukan inovasi terbaru terhadap strategi dan teknik yang biasanya dipakai saat kegiatan belajar mengajar, sebagaimana yang dikatakan KH yaknidi setiap pergantian bab selalu menerapkan strategi dan metode baru contoh dari metode ceramah menjadi metode tanya jawab, diskusi menjadi tanya jawab, dan sebagainya.

8. Menjadi Suri Tauladan

Salah satu hal yang terpenting dalam kegiatan pembelajaran adalah figur pengajar yang baik. secara tidak langsung gerak gerik guru merupakan hal yang selalu diperhatikan oleh siswa. Segala sesuatu yang dilakukan oleh seorang guru akan sulit dihilangkan dalam ingatan setiap siswa. Sekaligus tindak tanduk dan perilaku guru juga akan dijadikan cermin bagi para siswa. Seperti dalam ungkapan KH.

Dalam kegiatan belajar di dalam kelas memotivasi peserta didik adalah satu tolak ukur menentukan keberhasilan dalam pembelajaran. Peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar tentu akan berdampak terhadap tujuan pembelajaran. Apabila tujuan pembelajaran tidak tercapai, mencerminkan kegagalan yang dilakukan pendidik. Untuk itu, pendidik perlu menciptakan strategi yang tepat dalam memotivasi belajar peserta didik.

3. Guru Pendidikan Agama Islam Mengevaluasi Pembelajaran Peserta Didik Di Mutawasithoh Al-Jamiatul Islamiah Patani (Selatan Thailand)

Untuk hasil temuan data di sekolah Mutawasithoh Al-Jamiatul Islamiah Patani (Selatan Thailand) seorang pendidik harus mengetahui sejauh mana keberhasilan pengajarannya tercapai dengan baik dan untuk memperbaiki serta mengarahkan pelaksanaan proses belajar mengajar, dan untuk memperoleh keputusan tersebut maka diperlukanlah sebuah proses evaluasi dalam pembelajaran atau yang disebut juga dengan evaluasi

pembelajaran. Evaluasi pembelajaran adalah evaluasi terhadap proses belajar mengajar. Secara sistemik, evaluasi pembelajaran diarahkan pada komponen-komponen sistem pembelajaran yang mencakup komponen raw input, yakni perilaku awal siswa, komponeninput instrumental yakni kemampuan profesional guru atau tenaga kependidikan, komponen kurikulum (program studi, metode, media), komponen administrative (alat, waktu, dana); komponen proses ialah prosedur pelaksanaan pembelajaran; komponen output ialah hasil pembelajaran yang menandai ketercapaian tujuan pembelajaran.

Dilihat dari fungsinya yaitu dapat memperbaiki program pengajaran, maka evaluasi pembelajaran dikategorikan ke dalam penilaian formatif atau evaluasi formatif, yaitu evaluasi yang dilaksanakan pada akhir program belajar mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri, evaluasi formatif ialah evaluasi yang dilaksanakan ditengah tengah atau pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, yaitu dilaksanakan pada setiap kali satuan program pelajaran atau subpokok bahasan dapat diselesaikan, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah terbentuk. sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan.

Dalam keadaan pengambilan keputusan proses pembelajaran, evaluasi sangat penting karena telah memberikan informasi mengenai keterlaksanaan proses belajar mengajar, sehingga dapat berfungsi sebagai pembantu dan

pengontrol pelaksanaan proses belajar mengajar. Di samping itu, fungsi evaluasi proses adalah memberikan informasi tentang hasil yang dicapai, maupun kelemahan-kelemahan dan kebutuhan terhadap perbaikan program lebih lanjut yang selanjutnya informasi ini sebagai umpan balik (feedback) bagi guru dalam mengarahkan kembali penyimpangan-penyimpangan dalam pelaksanaan rencana dari rencana semula menuju tujuan yang akan dicapai. Dengan demikian, betapa penting fungsi evaluasi itu dalam proses belajar mengajar.

C. Analisis Data

Analisis data dari pembahasan ini akan dilakukan penulis dengan merujuk pada hasil temuan yang diperoleh dari lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi adalah :

1. Guru Pendidikan Agama Islam Mengelolaan Kelas Didik Di Mutawasithoh Al-Jamiatul Islamiah Patani (Selatan Thailand)

Untuk analisis dalam pengelolaan kelas di Mutawasithoh Al-Jamiatul Islamiah Patani (Selatan Thailand), guru sudah teliti berlalui wawancara, observasi dan data-datanya, guru menjalankan keempat aspek tersebut dengan cukup baik. Ketika memulai pengajaran, guru mulai menunjukkan karakter proximity dan movement-nya yaitu dengan berdiri dan berpindah tempat untuk membuat suasana pengajaran menjadi lebih menarik bagi guru. Guru juga menghampiri beberapa siswa ketika guru melihat siswa tersebut kebingungan atau tidak paham dengan materi yang disajikan. Kemudian guru mengajak

siswa tersebut berbicara dan menjelaskan sedikit materi dengan lebih rinci. Disini guru telah memenuhi aspek aprociacy dan awareness dimana dia mampu memposisikan dirinya dengan layak ketika di depan kelas tanpa membuat siswa canggung. Dia juga mampu menyadari kesulitan yang dihadapi mahasiswa dengan menghampiri dan memberikan solusi kepada siswa tersebut. Bahkan hingga akhir pengajaran, guru tetap menunjukkan aktivitas yang bervariasi merujuk pada empat aspek diatas. Aktivitas tersebut terus menerus dilakukan dalam setiap pertemuan di kelas di waktu yang berbeda.

Cukup baik. Selain itu baik guru juga menerapkan aspek-aspek yang berkaitan dengan pengelolaan kelas seperti movement (proximity, aprociacy, movement, awareness), mantaining discipline (before and after problem), giving feedback (written, oral, positif and negative), dan seating arrangemen. Namun ada sedikit kekurangan dalam proses tersebut, namun itu tidak mengurangi kelancaran dan keefektifan proses belajar mengajar yang berjalan cukup baik sehingga terdapat banyak manfaat yang didapat oleh siswa. Sementara itu, respon siswa terhadap interaksi yang dilakukan guru cukup positif. Siswa merespon setiap tindakan dan intruksi yang diberikan oleh guru dengan baik. Hal ini disebabkan oleh perlakuan dosen yang baik pula terhadap siswa sehingga siswa menjadi tenang dan rileks dalam belajar. Selain itu siswa juga menjadi lebih percaya diri dan termotivasi untuk aktif dikelas karena dorongan dan pujian dari guru. Hal ini membuat interaksi antara guru dan siswa di kelas menjadi terbangun dan lebih hidup.

2. Guru Pendidikan Agama Islam Memotivasi Peserta Didik Di Mutawasithoh Al-Jamiatul Islamiah Patani (Selatan Thailand)

Untuk analisis guru terhadap pelajar motivasi kelas di Mutawasithoh Al-Jamiatul Islamiah Patani (Selatan Thailand) terbahagi kepada dua jenis iaitu intrinsik. Dapatan kajian menunjukkan bahawa motivasi intrinsik pelajar berada di tahap yang tinggi. Motivasi intrinsik dari aspek minat mendapati bahawa pelajar menjadi lebih terdorong untuk melakukan sesuatu dengan timbulnya minat secara dalaman terhadap apa yang dilakukannya, menyatakan bahawa pembelajaran yang berkesan wujud jika ada minat dalam kalangan pelajar dan salah satu daripada cara menimbulkan minat pelajar ialah menerusi kaedah pengajaran dan aktiviti pembelajaran yang menarik. Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa sahaja yang mereka inginkan apabila mereka mempunyai kebebasan untuk memilih. Motivasi intrinsik dari aspek sikap mendapati pelajar mempunyai sikap berdikari yang tinggi yang mampu mendorong mereka untuk belajar selaras, mendapati bahawa sikap dan minat pelajar adalah penting dalam menentukan kejayaan mereka. Motivasi ekstrinsik yang dikaji melibatkan aspek pengaruh keluarga, teknik pembelajaran pelajar, gaya pengajaran pensyarah dan pengaruh masyarakat. Pelajar terdorong untuk belajar apabila mereka mendapat sokongan dan dorongan daripada ahli keluarga di mana tahap motivasi hasil pengaruh keluarga berada pada tahap yang tinggi, motivasi belajar pelajar dipengaruhi

oleh beberapa faktor antaranya budaya, keluarga dan persekitaran persekolahan. Bahawa ibu bapa memainkan peranan yang penting dalam perkembangan motivasi pencapaian pelajar, faktor keluarga atau keadaan rumah tangga mempengaruhi motivasi belajar seseorang pelajar, dengan menunjukkan hubungan antara ahli keluarga seperti kasih sayang, kebencian, sikap terlalu keras, sikap acuh tidak acuh dan sebagainya juga memberi kesan kepada pembelajaran pelajar.

Manakala dari segi motivasi pula, berdasarkan analisis data yang diperoleh menunjukkan bahawa motivasi ektrinsik dari aspek keluarga sangat memainkan peranan terhadap motivasi pelajar untuk belajar. Walaupun begitu, penyelidik juga mendapati bahawa aspek-aspek yang lain dari kedua-dua motivasi turut mempunyai peranan ke atas pencapaian pelajar. Ini dibuktikan keputusan yang diperoleh melalui ujian ANOVA yang menunjukkan terdapat perbezaan antara jenis motivasi dengan tahap pencapaian pelajar dalam kursus Teknologi Elektrik dalam beberapa aspek.

3. Guru Pendidikan Agama Islam Mengevaluasi Pembelajaran Peserta Didik Di Mutawasithoh Al-Jamiatul Islamiah Patani (Selatan Thailand)

Dari hasil analisis di sekolah Mutawasithoh Al-Jamiatul Islamiah Patani (Selatan Thailand) yang dilakukan penulis berdasarkan penelitian yang penulis lakukan dalam evaluasi pelajar dalam kelas di sekolah Mutawasithoh Al-Jamiatul Islamiah Patani (Selatan Thailand), dapat peneliti simpulkan bahwa

pelaksanaan evaluasi sudah menggunakan prosedur evaluasi. Dalam langkah perencanaan evaluasi langkah yang dilakukan meliputi merumuskan tujuan evaluasi, menetapkan aspek yang akan dievaluasi, menetapkan teknik dan alat yang digunakan dalam evaluasi, serta menentukan kriteria yang digunakan dan menentukan frekuensi evaluasi yang akan dilakukan. Pada tahap pelaksanaan evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap apa yang telah ditentukan dalam tujuan pembelajaran. Penilaian yang dilakukan meliputi pengukuran terhadap ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Semua aspek di evaluasi dengan menggunakan teknik yang berbeda. Aspek kognitif di ukur menggunakan teknik tes yaitu tes tertulis dan tes lisan. Untuk aspek afektif di evaluasi melalui teknik wawancara dan pengamatan. Tahap pengolahan hasil evaluasi menggunakan tolak ukur yang disebut ditetapkan sebagai patokan penentuan tuntas atau tidaknya siswa terhadap kompetensi yang di ajarkan.